

## Meningkatkan Hasil Belajar PAK Melalui Model PBL pada Fase B Kelas IV SDN 13 Terepong

Maria Gumala<sup>1\*</sup>, Dicky Aprianto<sup>2</sup>, Hedwigis Dian Permatasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 13 Terepong, Indonesia

<sup>2</sup> STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> SLB N Pembina Yogyakarta, Indonesia

Email: [melawimelawi312@gmail.com](mailto:melawimelawi312@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dickyaprianto3@gmail.com](mailto:dickyaprianto3@gmail.com)<sup>2</sup>, [dianhedwig@gmail.com](mailto:dianhedwig@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Korespondensi penulis: [melawimelawi312@gmail.com](mailto:melawimelawi312@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to improve the learning outcomes of Catholic Religious Education of fourth grade students of SDN 13 Terepong through the application of problem-based learning (PBL) model. Based on initial data, only 30% of students met the criteria for achieving learning objectives, while the remaining 70% were still below the threshold. The learning model that has been used is teacher-centered, less varied, and the limited facilities and skills of teachers in using technology contribute to low student involvement in learning. PBL was chosen as a solution because it involves students actively in solving problems, improving critical thinking skills, collaboration, and connecting subject matter with everyday life. This classroom action research was conducted in two cycles. In the first cycle, only 30% of students reached the category of "Proficient, 50% proficient, 20% decent and 0% just developing. "Through more intensive guidance, in the second cycle, there was an increase where 50% of students reached the category of "Proficient and Proficient". The results of this study indicate that the application of PBL can improve student learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Students are more actively involved in the learning process, showing improvement in concept understanding, critical thinking skills, and collaboration. Therefore, PBL proved to be an effective method to improve the quality of PAK learning at SDN 13 Terepong, especially on the material "I am a Unique Person."*

**Keywords:** *Learning Outcomes, PAK, Problem Based Learning.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa kelas IV SDN 13 Terepong melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Berdasarkan data awal, hanya 30% siswa yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan 70% sisanya masih berada di bawah ambang batas. Model pembelajaran yang selama ini digunakan bersifat teacher-centered, kurang variatif, dan terbatasnya sarana serta keterampilan guru dalam menggunakan teknologi turut mempengaruhi rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. PBL dipilih sebagai solusi karena melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, hanya 30% siswa yang mencapai kategori "Mahir, 50% cakap, 20% layak dan 0% baru berkembang. "Melalui bimbingan lebih intensif, pada siklus kedua, terjadi peningkatan di mana 50% siswa mencapai kategori "Mahir dan Cakap". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi. Oleh karena itu, PBL terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAK di SDN 13 Terepong, terutama pada materi "Aku Pribadi yang Unik."

**Kata kunci:** Hasil Belajar, PAK, *Problem Based Learning.*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan mutlak dalam hidup manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Bentuk kongkret dari pendidikan yang dilakukan manusia tersebut tampak dalam aktifitas pembelajaran sebagaimana (Nana (2010:3), 2012) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan. Dengan memberikan akses yang merata dan berkualitas ke pendidikan, kita dapat membangun dunia yang lebih baik dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua orang untuk tumbuh, berkembang, dan berkontribusi dalam Masyarakat (Suyuti, 2019). Dalam konteks pendidikan secara umum, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terus dilakukan, termasuk melalui penerapan Kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah contoh nyata bagaimana perubahan dan inovasi dalam pendidikan mencoba mengatasi tantangan masa depan. Masa depan Pendidikan di abad 21 menekankan pada empat keterampilan utama, yaitu berpikir kritis, kolaborasi, kreatif, dan komunikatif melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021b) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan.

Pendidikan Agama Katolik adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Santosa, 2021). Melalui Pendidikan Agama Katolik pula diharapkan peserta didik dapat memantapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam membangun hidup yang semakin beriman (Paulina Ukai Rebong, 2021). Tantangan yang terjadi di SDN 13 Terepong rendahnya hasil belajar PAK siswa. Berdasarkan data awal terdapat 30% siswa yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan 70% sisanya masih berada di bawah ambang batas. Hal ini dibuktikan dari 10 peserta didik kelas IV yang melaksanakan tes, hanya 3 peserta didik yang memiliki nilai di atas KKTP sedangkan 7 peserta didik lainnya mendapatkan nilai dibawah KKTP. Beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa meliputi Model pembelajaran yang selama ini digunakan bersifat teacher-centered, kurang variatif, dan terbatasnya sarana serta keterampilan guru dalam menggunakan teknologi turut mempengaruhi rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah perbaikan pembelajaran atau suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Lestari et al., 2017). Dengan PBL, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan secara aktif mencari solusi terhadap masalah yang diberikan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAK (Savery, 2019). Maka penulis

akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar PAK Melalui Model PBL pada Fase B Kelas IV SDN 13 Terepong”**.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil belajar**

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008: 30). Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam (Nana (2010:3), 2012) yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan persepsi, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

J. Daniel House (1998) memandang bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya sikap peserta didik, minat peserta didik, hasrat dan motivasi. Jika faktor-faktor tersebut ditingkatkan, maka hasil belajar peserta didik cenderung akan meningkat.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah: a) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan b) faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu berupa aspek psikologis, yaitu: 1) tingkat kecerdasan peserta didik, 2) sikap peserta didik, 3) kreativitas peserta didik, 4) minat peserta didik, dan 5) motivasi peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik adalah 1) aspek lingkungan sekolah, berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan mengajar di kelas, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. 2) Lingkungan keluarga, yang meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan lainnya. 3) lingkungan masyarakat berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik yang menentukan hasil belajar peserta didik, (Wicaksono & Iswan, 2019).

## **b. Cara Meningkatkan Hasil Belajar**

Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Berbagai teori dan pendekatan telah dikembangkan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan bagaimana meningkatkan pencapaian siswa:

### a. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) adalah metode yang menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka harus memecahkan masalah dunia nyata. Pendekatan ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa (Hmelo-Silver., 2004)

### b. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan individu siswa, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa (Tomlinson & Imbeau., 2010)

### c. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan siswa akses ke sumber daya yang lebih luas dan memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Teknologi telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Tamim et al., 2011)

Berbagai teori dan pendekatan pembelajaran dilakukan sebagai upaya mendukung pentingnya penerapan strategi-strategi ini untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi mereka (Kemdikbud, 2022). Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka juga membantu guru dalam penyusunan perangkat ajar, guru dapat mewujudkan pembelajaran maksimal dengan melibatkan peserta didik dalam perencananya. (Shalehah, 2023)

## Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan komponen kunci dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kepala Badan Standar, Kurikulum, 2022). Berikut adalah penjelasan tentang dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, beserta elemen dan sub-elemen dalam bentuk tabel di bawah ini;

**Tabel 1 Profil Pelajar Pancasila, Elemen, dan Sub elemen**

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlahk beragama	1) Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa 2) Pemahaman Agama / kepercayaan 3) Pelaksanaan Ritual Ibadah
		Akhlahk pribadi	1) Integritas 2) Merawat Diri secara Fisik, mental, dan Spiritual
		Akhlahk kepada manusia	1) Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. 2) Berempati kepada orang lain
		Akhlahk kepada alam	1) Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi 2) Menjaga Lingkungan Alam Sekitar
		Akhlahk bernegara	1) Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai warga negara Indonesia
2	Mandiri	a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	1) Mengenalkan kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi 2) Mengembangkan refleksi diri
		b. Regulasi diri	1) Regulasi emosi 2) Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya 3) Menunjukkan inisiatif dan bekerjasama secara mandiri 4) Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri 5) Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif
3	Bergotong-royong	a. Kolaborasi	1) Kerjasama 2) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama 3) Saling ketergantungan positif 4) Koordinasi sosial
		b. Kepedulian	1) Tanggap terhadap lingkungan sosial 2) Persepsi sosial
		c. Berbagi	-
4	Berkebinekaan global	a. Mengenal dan menghargai busaya	1) Memahami budaya dan identitas budaya 2) Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya 3) Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
		b. Komunikasi dan interaksi antar budaya	1) Berkomunikasi antar budaya 2) Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
		c. Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan	1) Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan 2) Menghilangkan stereotif dan prasangka 3) Menyelaraskan perbedaan budaya
		d. Berkeadilan sosial	1) Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan

			2) Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama 3) Memahami peran individu selama demokrasi
5	Bernalar kritis,	a. Memperoleh informasi dan gagasan	1) Mengajukan pertanyaan 2) Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
		b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	1) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya
		c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	1) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6	Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	- - -

### Model Problem Based Learning

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang nyata atau relevan dalam konteks pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama, dan kemandirian.

#### b. Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning (Ariyana et al.,2018)

Tabel 2

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya
Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan tanggapan	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberi tanggapan
Proses pemecahan masalah	penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi	memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian ini salah satunya adalah Penelitian dilaksanakan oleh Emiliana pada tahun 2023 dengan judul “*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik pada Siswa Kelas III SD*”. Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian ini dilakukan di SDN 19 Tahlud dengan subjek siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus secara klasikal. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Terepong melalui pembelajaran tatap muka. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV semester I tahun ajaran 2024/2024 yang berjumlah 10 peserta didik. 5 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 5 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Tabel 3

No	Siklus	Materi	Metode	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
1	Silus 1	Mengenal Keunikan Diri	PBL	3 JP	17 /09/2024
2	Siklus II	Syukur Atas Keunikan Diri	PBL	3 JP	19 /09/2024

#### Desain Penelitian

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerjasama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus I dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus 2 hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk (2008:16)

## 1) Tahapan Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Mengenal Keunikan Diri”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem klasikal (tatap muka), motivasi dan minat peserta didik.

- Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mandiri untuk mengasah kemampuan belajar atau melatih ketajaman berpikir secara mandiri. Penelitian ini dilakukan secara klasikal dengan pembelajaran tatap muka, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu.

1. Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik
2. Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif
3. Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari; 1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran guru memberikan salam, doa, absensi, mengaitkan materi sebelumnya, memberi pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik, motivasi, asesmen awal, tujuan pembelajaran, dan menyampaikan proses pembelajaran terkait materi Mengenal Keunikan Diri; 2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Mengenal Keunikan Diri melalui gambar, setelah itu dilanjutkan menonton video atau film inspirasi singkat tentang ketidakpercayaan diri; (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri; (e) Peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Secara individu peserta didik mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil jawabannya agar

dapat berbagi pengetahuan dengan teman lain; 3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil jawaban dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

c. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan (P3) berdasarkan indikator-indikator dan di akhir pembelajaran, penulis memberikan tes.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

## 2) Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Mengenal keunikan Diri”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem klasikal, motivasi dan minat peserta didik.

b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.

1. Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
2. Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
3. Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek dan psikomotorik.

c. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; 1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran guru memberikan salam, doa, absensi, mengaitkan materi sebelumnya, membri pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik, asesmen awal, motivasi, tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran kepada peserta didik dan menyampaikan proses pembelajaran; 2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Bersyukur Atas Keunikan Diri melalui tayangan Video Kitab Suci Kejadian 1:26-31; (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar kerja Peserta Didik yang berisi pertanyaan dan Sumber belajar yang sudah disiapkan untuk menemukan hasil jawaban; (d) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD dan Sumber belajar sebagai acuan untuk mengembangkan ide atau gagasan untuk menjawab pertanyaan; (f) setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman lain; (g) Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau revaluasi terhadap solusi masalah yang telah didapatkan dengan menuliskan rasa dan kesan setelah melakukan proses pembelajaran hari ini; 3) Kegiatan Penutup; a) Guru memberikan peneguhan atas hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai hasil dan manfaat yang diperoleh selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

d. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator.

e. Tahap Refleksi

**Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar PAK siswa melalui model PBL pada fase B kelas IV tema “Aku Pribadi Yang Unik”. Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang akan digunakan adalah:

**a. Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah unjuk kerja yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mengerjakan sesuatu. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang unik dan memiliki kemampuan bersyukur dengan mengembangkan kemampuannya bersama orang lain berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

**b. Observasi/ Pengamatan**

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman berupa format observasi. Adapun format observasi terdiri dari nomor urut, subjek aspek yang diobservasi. Objek observasi terdiri atas perhatian dalam berkegiatan, dan hasil kegiatan.

**c. Dokumentasi**

Pada penelitian ini dokumentasi pengambilan data berupa hasil Dokumentasi diperoleh berdasarkan hal-hal yang berkaitan selama proses dan pengambilan data. Dokumentasi berupa hasil selama proses kegiatan dan hasil belajar PAK siswa melalui model PBL untuk meningkatkan hasil belajar PAK siswa pada fase B kelas IV SD Negeri 13 Terepong.

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

**1. Analisis Tes Hasil Belajar Kognitif**

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL sebagai media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK siswa pada fase B kelas IV SDN 13 Terepong. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## 2. Analisis Observasi Sikap Bernalar Kritis, Mandiri, dan Gotong-royong

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; Bernalar kritis, Mandiri, dan gotong-royong. Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Kriteria: Mahir (86-100%), Cakap (71-85%), Layak (70-51%), Baru Berkembang (0-51%)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Siklus I

#### a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) pada Siklus I

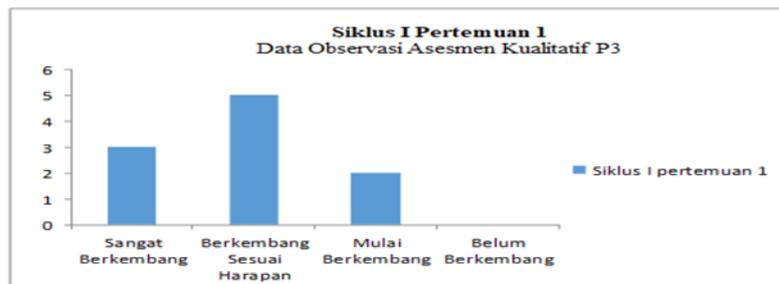
Data observasi yang dikumpulkan selama proses pembelajaran terkait karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) berdasarkan Kriteria Ketercapaian Peserta Didik adalah *pertama*, Dimensi Bernalar Kritis dengan elemen dan sub elemen yang sama yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. *Kedua*, dimensi mandiri dengan elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dengan sub elemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. *Ketiga*, dimensi gotong royong dengan elemen kolaborasi dan sub elemen kerjasama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Data Obseservasi Dimensi pada Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Bernalar Kritis				Mandiri				Gotong royong				Rata-rata	Ket
		BB 0-50	L 51-70	C 71- 85	M 86-100	BB 0-50	L 51-70	C 71-85	M 86-100	BB 0-50	L 51-70	C 71- 85	M 86-100		
1	Amrisius		70				65				70			68	Layak
2	Andreas Julio		68				78				78			75	Cakap
3	Aurelia		70				70				78			73	Cakap
4	Destriana			72			75				75			74	Cakap
5	Fredo				86				88				90	88	Mahir
6	Laura Vera		60				70				75			68	Layak
7	Septianus				87				86				90	88	Mahir
8	Sesilia		72				75			78				75	Cakap
9	Valentino				87				86				88	87	Mahir
10	Vinda			68			75				80			74	Cakap
Jumlah Siswa			5	2	3		3	4	3		2	5	3	77	Cakap
Kriteria		Layak				Cakap				Cakap					Cakap

**Tabel 5 Data Obseservasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus 1**

No	Nilai Kualitatif	Siklus I pertemuan 1
1	Sangat Berkembang	3
2	Berkembang Sesuai Harapan	5
3	Mulai Berkembang	2
4	Belum Berkembang	0



**Diagram 1 data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus 1 Pertemuan 1**

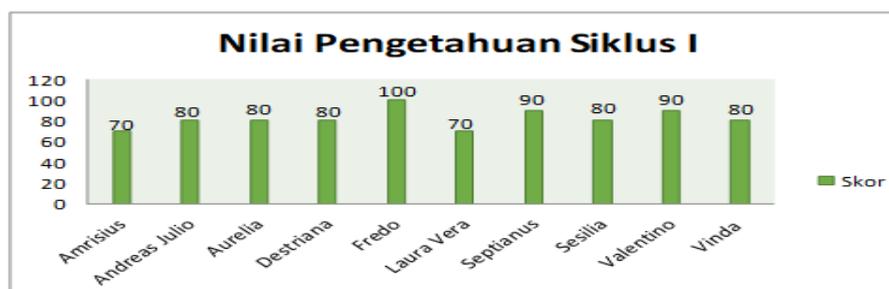
Berdasarkan tabel di atas didapat bahwa dimensi Bernalar Kritis, Mandiri, dan Gotong Royong peserta didik pembelajaran agama Katolik dan budi pekerti pada materi mengenal keunikan diri mempunyai kategori cakap atau berkembang sesuai harapan. Dua peserta didik dalam kategori mulai berkembang dan tiga peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Bernalar kritis, Mandiri, dan Gotong Royong. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

b. Hasil Capaian Prestasi belajar Siklus I

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* pada fase B kelas IV pada materi Mengenal Keunikan Diri di SDN 13 terepong diperoleh nilai dari post tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Mengenal Keunikan Diri.

**Tabel 5 Data Aspek Kognitif Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Kriteria
1	Amrisius	70	Layak
2	Andreas Julio	80	Cakap
3	Aurelia	80	Cakap
4	Destriana	80	Cakap
5	Fredo	100	Mahir
6	Laura Vera	70	Layak
7	Septianus	90	Mahir
8	Sesilia	80	Cakap
9	Valentino	90	Mahir
10	Vinda	80	Cakap
Rerata		82	Cakap



**Diagram 2 Data Hasil belajar Mengenal Keunikan Diri di Siklus I**

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai post tes peserta didik 50% sudah memiliki kategori cakap dan kategori mahir 30%. Namun terdapat 20% peserta didik yang termasuk pada kategori layak yang artinya belum mencapai hasil belajar yang optimal baik pada aspek kognitif maupun afektif berdasarkan profil pelajar pancasila, sehingga perlu bimbingan yang intensif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan dari data yang sudah diuraikan dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi mengenal keunikan diri sudah menerapkan model pembelajaran PBL dengan 5 tahapannya. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan skenario masalah yang relevan dengan tema mengenal keunikan diri melalui pengamatan gambar dan video pembelajaran yang menginspirasi peserta didik untuk mengidentifikasi keunikan mereka sebagai individu. Selama implementasi, peserta didik secara individu dibimbing untuk memecahkan masalah terkait bagaimana setiap orang mampu menerima dan mengakui keunikan dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang istimewa. Kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran kurangnya waktu dalam penyelidikan individual terkait pengisian LKPD tentang menggali keunikan diri berdasarkan teori para ahli dan aktivitas refleksi dalam menceritakan pengalaman berkesan terkait keunikan diri, pada aktivitas LKPD peserta didik mengerjakan tugas secara individu, banyaknya aktivitas pembelajaran pada orientasi masalah yang menggunakan pengamatan gambar dan video pembelajaran menjadi penyebabnya sehingga berdampak pada hasil tes akhir sumatif pertemuan I. Pada siklus ini, hasil belajar kognitif siswa juga memiliki keterkaitan pada aspek sikap berdasarkan profil pelajar pancasila yang difokuskan pada kemampuan bernalar kritis, mandiri dan gotong royong. Hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat 20% peserta didik pada kriteria layak yang artinya belum mencapai hasil belajar yang optimal baik pada aspek kognitif maupun afektif berdasarkan profil pelajar pancasila.

Dari hasil pengamatan pada siklus 1, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan beberapa kelemahan di siklus pertama tidak terulang kembali.

## Hasil Belajar Siklus II

### a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) pada Siklus II

**Tabel 6 Data Obseservasi Dimensi pada Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Bernalar Kritis				Mandiri				Gotong royong				RT	Ket
		BB 0-50	L 51-70	C 71- 85	M 86-100	BB 0-50	L 51-70	C 71-85	M 86-100	BB 0-50	L 51-70	C 71- 85	M 86-100		
1	Amrisius			75			75				78		76	Layak	
2	Andreas Julio				87			88				90	75	Cakap	
3	Aurelia			74			73				79		75	Layak	
4	Destriana				88			88			90		88	Cakap	
5	Fredo				87			90				95	88	Mahir	
6	Laura Vera		69				78				80		76	Layak	
7	Septianus				85			87				88	88	Mahir	
8	Sesilia		70				75				78		74	Cakap	
9	Valentino			85				86				88	86	Mahir	
10	Vinda			70			75				80		75	Cakap	
Jumlah Siswa			2	4	4		5	5			6	4	82	Cakap	

**Tabel 7 Data Obseservasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus II**

No	Nilai Kualitatif	Siklus I Pertemuan II
1	Sangat Berkembang	5
2	Berkembang Sesuai Harapan	5
3	Mulai Berkembang	0
4	Belum Berkembang	0



**Diagram 3 Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus II Pertemuan II**

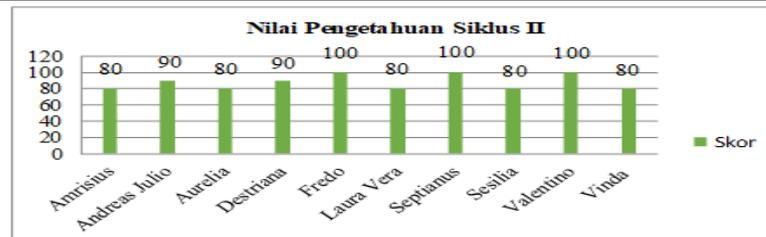
Dari data di atas diketahui pada siklus II pertemuan II terdapat peningkatan secara signifikan pada lima peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan dan lima peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila pada dimensi Bernalar kritis, Mandiri, dan Gotong Royong. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

### b. Hasil Capaian Prestasi belajar Siklus II

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti Model Problem Based Learning Pada Fase B Kelas IV Pada Materi Bersyukur Atas Keunikan Diri di SDN 13 Terepong diperoleh nilai dari post tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Mengenal Keunikan Diri.

**Tabel 8 Data Aspek Kognitif Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Kriteria
1	Amrisius	80	Cakap
2	Andreas Julio	90	Mahir
3	Aurelia	80	Cakap
4	Destriana	90	Mahir
5	Fredo	100	Mahir
6	Laura Vera	80	Cakap
7	Septianus	100	Mahir
8	Sesilia	80	Cakap
9	Valentino	100	Mahir
10	Vinda	80	Cakap
Rerata		88	Mahir

**Diagram 4 Data Hasil belajar Mengenal Keunikan Diri di Siklus II**

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai post tes peserta didik sudah mengalami peningkatan signifikan pada kategori cakap dan mahir sebanyak 50%. Sedangkan peserta didik untuk kategori layak dan baru berkembang mampu melampaui target capaian belajar 0% dengan persentasi 0%. Dengan demikian, model *problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Refleksi

Siklus ke dua dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I yakni dengan memberikan satu aktivitas pada tahap orientasi pada masalah yaitu melalui video pembelajaran interaktif dan menyederhanakan bentuk soal pada uraian LKPD dan soal tes akhir sumatif sesuai kemampuan peserta didik. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis, mandiri dan gotong royong peserta didik guru memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan kognitifnya melalui aktivitas LKPD secara berkelompok (diskusi). Di dalam kelompok peserta didik berkolaborasi untuk memecahkan masalah supaya dapat saling membantu dan memperkaya pemahaman selama aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan catatan di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama katolik dan Budi Perkerti pada materi Bersyukur Atas Keunikan Diri telah menerapkan model PBL dengan 5 tahapannya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAK siswa pada fase B kelas IV di SDN 13 Terepong. Penerapan model PBL pada siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan hasil dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat rata-rata nilai post tes peserta didik sudah

mengalami peningkatan signifikan pada kategori cakap dan mahir sebanyak 50%. Sedangkan peserta didik untuk kategori layak dan baru berkembang mampu melampaui target capaian belajar 0% dengan persentasi 0%. Meningkatnya hasil belajar PAK siswa melalui model PBL didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, penyajian konten pelajaran berupa materi dan LKPD yang menarik minat dan perhatian siswa, terciptanya suasana belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Upaya yang dilakukan melalui model Pbl ini merangsang kemampuan bernalar kritis siswa, partisipasi aktif siswa melalui gotong royong atau diskusi kelompok meningkat, lebih percaya diri dan mandiri. Terjadinya keseimbangan pada peningkatan hasil belajar yang signifikan secara kognitif, afektif dan psikomotor dibandingkan Siklus I. Oleh sebab itu penelitian ini selesai pada siklus 2 karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

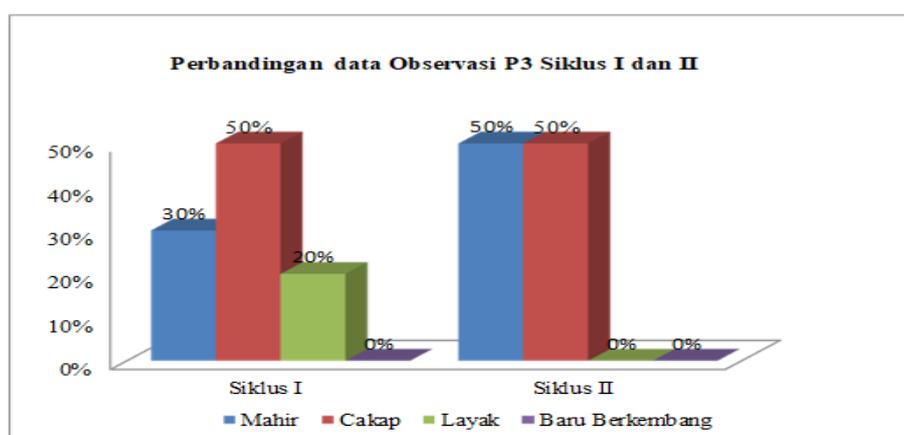
## 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

### a. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila (P3) dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar profil pelajar pancasila dimensi Bernalar Kritis, Mandiri, dan Gotong royong pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Fase B kelas IV di SDN 13 Terepong.

**Tabel 9 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II**

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	30%	50%	20%	0%
2	Siklus II	50%	50%	0%	0%
3	Target Capaian	40%	35%	15%	0%



**Diagram 5 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II**

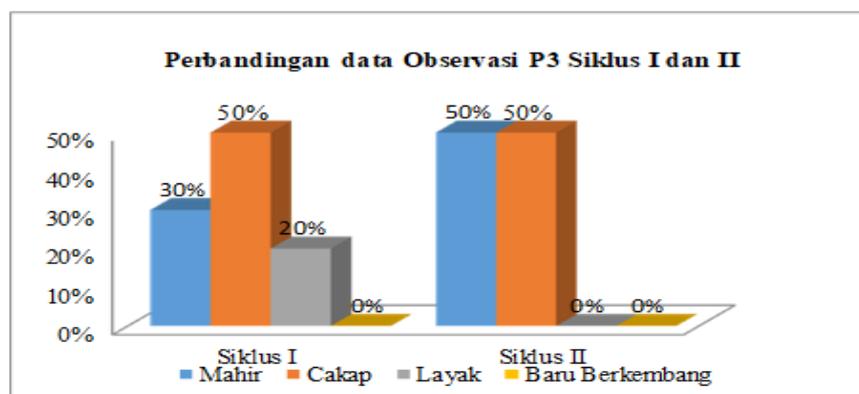
Berdasarkan data diatas terjadi peningkatan signifikan pada jumlah siswa yang berada di kategori "Mahir", dari 30% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan setelah siklus I berhasil meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, khususnya dalam kemampuan bernalar kritis, mandiri dan kreatif. Persentase siswa dalam kategori "Cakap" tetap stabil di 50%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi dan terlibat aktif dalam pembelajaran, meskipun belum semua mampu mencapai tingkat "Mahir". Tidak ada siswa dalam kategori "Layak" atau "Baru Berkembang" pada siklus II, sedangkan pada siklus I masih terdapat 20% siswa dalam kategori "Layak". Ini berarti bahwa semua siswa mengalami peningkatan dalam partisipasi dan pemahaman materi, dan tidak ada yang mengalami kesulitan yang signifikan. Secara keseluruhan, data observasi kualitatif P3 menunjukkan peningkatan kualitas partisipasi, pemahaman, dan pengembangan siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan jumlah siswa pada kategori "Mahir" dan penghilangan kategori "Layak" menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan bimbingan yang diberikan lebih efektif, sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dan memahami materi dengan baik.

b. Hasil Tes Kognitif

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model Problem Based Learning pada Siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut ini tabel perbandingan data hasil belajar kognitif siswa pada Siklus I dan II.

**Tabel 10 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II**

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	30%	50%	20%	0%
2	Siklus II	50%	50%	0%	0%
3	Target Capaian	40%	35%	15%	0%



**Diagram 6 Perbandingan Hasil Nilai Kognitif Siklus I dan II**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada jumlah siswa yang berada di kategori "Mahir", dari 30% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan antara siklus I dan II berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Persentase siswa yang berada di kategori "Cakap" tetap 50% pada kedua siklus, tetapi jumlah siswa dalam kategori "Layak" menurun menjadi 0% pada siklus II. Ini menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, di mana siswa yang awalnya belum terlalu memahami materi berhasil mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Tidak ada siswa yang berada di kategori "Baru Berkembang" baik pada siklus I maupun siklus II, yang berarti semua siswa memiliki pemahaman dasar yang cukup mengenai materi. Secara keseluruhan, data hasil belajar ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pemahaman siswa terhadap materi dari siklus I ke siklus II, dengan lebih banyak siswa mencapai tingkat mahir dan tidak ada yang tertinggal di kategori bawah.

### **Pembahasan**

Pada siklus I, hasil belajar siswa pada materi "Mengenal Keunikan Diri" dengan menggunakan model PBL telah menunjukkan variasi pemahaman Siswa pada kriteria mahir hanya 30% artinya sudah menunjukkan pemahaman yang sangat baik dan mampu menerapkan konsep secara mandiri. Pada kriteria cakap sebanyak 50% artinya sudah menunjukkan pemahaman baik. Siswa pada kriteria layak 20% yang menunjukkan pemahaman dasar yang cukup dan masih membutuhkan bimbingan dalam menerapkan konsep. Sedangkan pada kriteria baru berkembang 0% yang berarti setidaknya semua siswa sudah memiliki pemahaman dasar pada materi aku pribadi yang unik.

Berdasarkan pemaparan pada siklus I, terdapat indikasi bahwa masih terdapat 20% siswa pada kriteria layak yang artinya masih kurang optimal dalam mengkonstruksi pengetahuan karena kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pemecahan masalah secara tidak maksimal. Sementara model pembelajaran PBL menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dan autentik. Pada siklus I, siswa dalam kategori "Layak" masih membutuhkan bantuan atau *scaffolding* yang lebih intensif dari guru maupun teman sebaya untuk mencapai potensi belajar yang lebih tinggi. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan "zona perkembangan proksimal" (ZPD) untuk mengembangkan potensi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anton Suryanto 2021 menunjukkan bahwa penggunaan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan reflektif terkait ajaran Katolik. Untuk itu perlu langkah perbaikan

selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal pada pembelajaran pendidikan agama Katolik dan Budi pekerti.

Setelah melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran di siklus I, maka dilakukan langkah perbaikan lanjutan pada siklus ke dua yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAK siswa melalui metode PBL. Pada siklus II, hasil belajar PAK siswa pada materi "Bersyukur Atas Keunikan Diri" dengan penggunaan model PBL menunjukkan peningkatan signifikan. Persentase siswa yang mencapai kategori "Mahir" meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Siswa dalam kategori ini sudah mampu memahami dan menerapkan konsep pentingnya bersyukur atas keunikan diri secara mandiri dan berkelompok serta aktif dalam proses pembelajaran dengan kategori sangat baik. Siswa yang berada pada kategori "Cakap" tetap pada 50%. Siswa dalam kategori ini sudah memahami materi dengan baik dan menunjukkan partisipasi aktif, tetapi memerlukan bimbingan untuk mencapai penguasaan yang lebih mendalam. Siswa pada kategori Layak dan Baru Berkembang (0%) yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang baik.

Hmelo-Silver (2004) menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Dalam siklus II, peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa berjalan lebih efektif, di mana mereka lebih mampu berkontribusi dalam diskusi kelompok dan bersama-sama mengembangkan solusi yang kreatif. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emiliana pada tahun 2023 menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning/PBL pada materi "Aku Pribadi yang Unik" terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK). PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka secara aktif, yang sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget. Dalam konteks ini, siswa menghadapi masalah nyata yang relevan dengan keunikan diri mereka, memungkinkan proses pembelajaran yang lebih bermakna (Ausubel). Selain itu, scaffolding yang diberikan oleh guru dalam zona perkembangan proksimal (Vygotsky) membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Melalui interaksi kelompok, siswa belajar dari teman sebaya dan guru yang berperan sebagai model, seperti yang dijelaskan dalam teori belajar sosial Bandura. PBL juga mendukung lingkungan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk merasa dihargai dan

mencapai aktualisasi diri (Maslow dan Rogers). Akibatnya, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hmelo-Silver (2004) menyatakan bahwa "pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam." Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengonfirmasi peran PBL dalam membangun pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) siswa Pada Fase B Kelas IV dengan Tema Aku Pribadi Yang Unik di SDN 13 Terepong. Dengan penerapan PBL, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah nyata, dan mampu menghubungkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari. Partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar memicu peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar. Adapun peningkatan target capaian hasil belajar melalui model PBL pada peserta didik fase B kelas IV dengan Tema Aku Pribadi Yang Unik yang terurai dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 11**

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	30%	50%	20%	0%
2	Siklus II	50%	50%	0%	0%
3	Target Capaian	40%	35%	15%	0%

Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus ke dua, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada siklus pertama hasil kognitif menunjukkan 30% mahir, 50% cakap, 20% layak dan 0% baru berkembang. Pada siklus I terdapat indikasi 20% peserta didik memiliki kriteria layak, yang artinya peserta didik belum menunjukkan pemahaman dasar yang optimal. Pada siklus ke dua peserta didik mampu melampaui target capaian belajar 0% pada kategori layak dan baru berkembang, kategori cakap dan mahir 50% yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik. Dengan demikian, model pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan model PBM untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45-53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Nana, S. (2010). Hasil belajar. Jakarta: T1\_162013014\_Bab II.
- Rebong, P. U. (2021). Pelaksanaan pendidikan agama Katolik sebagai upaya meningkatkan perkembangan iman peserta didik. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.56358/japb.v2i1.65>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70-81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Suyuti, H. (2019). Title. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析, 1(1), 5-10.
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111-126.